

Pengaruh Pendidikan Kesehatan ISPA Melalui Video Animasi pada Pengetahuan Sikap Ibu di Posyandu Melur Samarinda

Ahmad Hawary^{1*}, Dian Ardyanti², Emelia Tonapa³

^{1,2,3} Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia

Alamat: Jl. Kurnia Makmur No 64, Loa Janan Ilir, Samarinda 75131

Korespondensi penulis: ahmadhawary252@gmail.com

Abstract. According to WHO, 13 million toddlers in the world die every year and most of these deaths occur in developing countries. Riskesdas data (2018), the prevalence of ARI in Indonesia ranks first as a disease with the highest number of cases of 60,126 people. ARI prevention efforts can be done by providing health education about ARI to mothers who have toddlers at the integrated health post. Uses a one group pre-test post-test design. The intervention of this study was through health education with animated video media. This study was conducted at the integrated health post in Melur Loa Janan Ilir. Respondents in this study were 30 mothers who had toddlers who were confused with the total sampling technique. Data collection was done by filling out questionnaires. Data analysis using the Wilcoxon test. This study shows that there is an effect of knowledge after being given the Wilcoxon test intervention p-value 0.000. and attitudes after being given test intervention p-value 0.001. There is a significant effect on the knowledge and attitudes of respondents between before and after being given the research intervention using animated video media.

Keywords: ISPA, Animation Video, Knowledge, Attitude

Abstrak. Menurut WHO 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang. Data Riskesdas (2018), prevalensi ISPA di Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang memiliki jumlah kasus terbanyak sebesar 60.126 jiwa . Upaya pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA kepada ibu yang mempunyai balita di posyandu. Menggunakan design penelitian one group pre-test post-test design. Intervensi penelitian ini melalui pendidikan kesehatan dengan media video animasi. penelitian ini dilakukan di posyandu Melur Loa Janan Ilir. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang ibu yang memiliki balita di tentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi uji Wilcoxon p-value 0,000. dan sikap setelah diberikan intervensi p-value 0,001. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penelitian menggunakan media video animasi.

Kata Kunci: ISPA, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap

1. LATAR BELAKANG

Secara global, ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan kematian terkait penyakit menular. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, ISPA menempati peringkat sebagai penyebab utama mortalitas dan penyebab kematian terbesar ketiga di seluruh dunia. Dibandingkan dengan negara-negara kaya, angka kematian akibat ISPA 10–50 kali lebih besar di negara-negara terbelakang. ISPA dikategorikan sebagai salah satu penyakit yang dapat menyebar melalui jalur udara. Patogen yang menyerang, menginfeksi, dan menyebabkan peradangan pada sistem pernapasan (Asa J. F., 2023).

Tahun 2020 tercatat 1.988 kasus ISPA pada anak usia 1-5 tahun dengan prevalensi 42,91%, menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi bagi 4 juta anak di seluruh dunia setiap tahunnya, yang

menyumbang 13 juta kematian balita di dunia. Kematian tersebut sebagian besar terjadi di negara-negara terbelakang. Sebuah studi yang dilakukan RISKESDAS tahun 2018 mengungkapkan bahwa ISPA merupakan penyakit terbanyak di Indonesia, yakni mencapai 60.126 kasus. Dari jumlah tersebut, 13,7% balita usia 1-4 tahun memiliki angka infeksi tertinggi. Balita yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap penyakit ISPA. Bila orang sehat menghirup udara yang mengandung kuman ke dalam saluran pernapasannya, seperti melalui bersin atau ludah, mereka dapat terserang penyakit ISPA. ISPA dialami oleh 9,3% penduduk Indonesia.

Dinas Kesehatan kota Samarinda kasus ISPA dari tahun 2019 memasuki urutan pertama dengan jumlah penderita mencapai 28.934 jiwa penderita ISPA, kemudian pada tahun 2020 kasus ISPA memasuki 10 besar penyakit terbanyak di Samarinda dan pada tahun 2021 penyakit ISPA kembali menduduki posisi ke 2 sebagai penyakit terbanyak dengan jumlah 26.775 jiwa yang terkena ISPA. Dari data Posyandu Melur Loa Janan Ilir di dapatkan bahwa pada tahun 2023 kasus ISPA di wilayah tersebut mencapai 20 kasus yang dimana angka tersebut termasuk angka tertinggi pada tahun itu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu Melur Loa Janan Ilir tanggal 1 Februari di dapatkan data wawancara pada ibu-ibu yang memiliki balita bahwa sebagian besar dari mereka tidak begitu paham tentang penyakit ISPA ini dan beberapa balita dari mereka ternyata sedang mengalami gejala dari ISPA tersebut. Agar para wanita menjadi lebih berpengetahuan tentang ISPA dan melindungi keturunannya dari penularan penyakit tersebut, pendidikan kesehatan juga diperlukan.

Saat menyampaikan konten edukasi kesehatan, media audio visual (video) memiliki dampak yang signifikan dalam merangsang indera pendengaran dan penglihatan. Video edukasi kesehatan dapat menyampaikan pesan yang konsisten, memungkinkan pemirsa untuk menonton ulang, dan meningkatkan pemahaman. Media audio visual dapat menunjukkan kemampuan dan menggambarkan keadaan sebenarnya secara meyakinkan baik secara visual maupun audio. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak edukasi kesehatan ISPA melalui video animasi terhadap sikap dan pengetahuan ibu balita di Posyandu Melur Loa Janan Ilir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental, khususnya desain *one group pre-test post-test*. Strategi ini dipilih karena kurangnya kontrol terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melur Loa Janan Ilir pada bulan Mei 2024. Partisipan penelitian terdiri dari tiga puluh responden yang semuanya adalah ibu balita yang sering mengikuti kegiatan posyandu. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah exhaustive sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan sebelumnya mensyaratkan bahwa partisipan harus terdaftar aktif sebagai ibu yang memiliki balita di tempat penelitian, sehat secara intelektual dan fisik, mampu membaca dan menulis dengan benar, siap berpartisipasi dalam penelitian. Di sisi lain, kriteria eksklusi berkaitan dengan tidak mengikuti penelitian hingga selesai dan responden yang sakit.

Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner pengetahuan dan sikap yang dikembangkan sendiri untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap ibu balita tentang ISPA. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini dilakukan pada Posyandu Kenanga Loa Janan Ilir. Pemilihan tempat ini didasarkan homogenitas geografis dan karakteristik responden penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Pada kasus uji reliabilitas dan validitas dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 30 dan besarnya (df) dapat dihitung $30-2 = 28$ dan alpha sebesar 0,05 sehingga nilai r -table adalah 0,192.

Proses penelitian dimulai dengan sesi *pre-test*, di mana kuesioner digunakan untuk mengukur kesadaran dan persepsi responden tentang ISPA. Pada tahap ini, sesi penyuluhan diselenggarakan untuk para partisipan. Sesi penyuluhan singkat diberikan kepada semua partisipan menggunakan media video animasi. Sesi ini berlangsung selama 30 menit. Setelah sesi penyuluhan selesai, *post-test* selalu dilakukan. Tahap kedua survei melibatkan pengisian serangkaian pertanyaan terkait tingkat dan persepsi pengetahuan partisipan tentang ISPA. Jenis analisis yang dilakukan pada data termasuk mendapatkan ukuran tendensi sentral dan variabilitas untuk data statistik, dan melakukan analisis univariat dan bivariat melalui penggunaan *Wilcoxon Test*, yang merupakan uji hipotesis untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan yang tidak terdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur Ibu (25 – 30 tahun)	16	53,3
(31 - 35 tahun)	7	23,3
(36 – 40 tahun)	7	23,3
Jumlah	30	100%
Paparan Informasi ISPA Terpapar Informasi ISPA	24	73,3
Tidak Terpapar Informasi ISPA	6	26,7
Jumlah	30	100%
Sumber Informasi Kader Posyandu	8	26,7
Sosial Media	16	53,3
Tidak sama sekali	6	20,0
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer terolah, 2024

Tabel 1, menunjukkan bahwa 16 orang (53,3%) berusia antara 25 dan 30 tahun merupakan responden penelitian, dan 6 orang (26,7%) belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang ISPA. Dari 16 responden (53,3%), media sosial merupakan sumber utama informasi tentang ISPA yang diperoleh responden.

Tabel 2. Hasil Uji pada Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p-value	Keterangan
	f	%	f	%		
Tinggi	5	16,7	19	63,3	0,000	Ada pengaruh
Sedang	21	70,0	11	36,7		
Rendah	4	13,3	0	0		
Total	30	100	30	100		

Sumber: Data primer terolah, 2024

Tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan empat kali lipat dalam proporsi responden yang menunjukkan pengetahuan tinggi antara uji pra dan uji pasca. Dengan menggunakan uji Wilcoxon, analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 (<0,05).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan substansial dalam pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi penelitian. Variasi dalam pengetahuan responden berfungsi sebagai pengukur dampak intervensi studi, yang melibatkan konseling melalui penggunaan konten video animasi. Selain itu, temuan analisis mendukung hipotesis yang dinyatakan sebelumnya dan teori yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji pada Variabel Sikap

Sikap	Pre-test		Post-test		p-value	Keterangan
	f	%	f	%		
Positif	25	83,3	30	100	0,001	Ada pengaruh
Negatif	5	16,7	0	0		
Total	30	100	30	100		

Sumber: Data primer terolah, 2024

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari pra-tes ke pasca-tes, terdapat peningkatan sebanyak 5 orang dalam proporsi responden yang memiliki sikap positif. Setelah analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai-p sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapat responden berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah intervensi penelitian. Varians dalam perspektif peserta berfungsi sebagai pengukur dampak intervensi studi, yang melibatkan konseling melalui penggunaan konten video animasi. Selain itu, temuan analisis mendukung gagasan dan asumsi yang diterima. Kemampuan seseorang untuk mengubah sikapnya berkorelasi langsung dengan kemampuannya untuk mengubah tingkat pengetahuannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi, sebelum dilakukan intervensi terdapat lima orang (16,7%) yang berpengetahuan sangat baik, namun setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi jumlah orang yang berpengetahuan baik meningkat menjadi sembilan belas orang (63,3%) dengan proporsi yang lebih tinggi.

Menurut penelitian Purnama (2020), ibu-ibu di Posyandu Boyolali lebih mengetahui masalah kesehatan ketika mendapatkan edukasi kesehatan melalui media audio visual. Penelitian Jannah (2019) menemukan bahwa semua responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup terhadap pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi melalui media audio visual. Hal ini dimaksudkan agar responden dapat lebih memahami dan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan dengan menambah pengetahuan pada jawaban

mereka melalui edukasi yang mereka dapatkan. Hasil aplikasi menunjukkan bagaimana pengetahuan dan perilaku ibu dipengaruhi oleh paparan informasi sebelumnya.

Menurut Harizal, Neherta, dan Yeni (2021), media pembelajaran yang menarik dan penyampaian konten yang efektif akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap subjek. Kemampuan suatu objek untuk dipersepsikan oleh orang lain dipengaruhi oleh media penyuluhan yang tepat sejauh yang dimungkinkan. Hasil penelitian Hadijah (2021) yang menemukan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual lebih berhasil daripada menggunakan media leaflet dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, menguatkan simpulan penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam konseling dapat meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat akibat konsultasi dengan media video animasi.

Hasil ini juga mendukung penelitian Suptiani tahun 2023 yang menyatakan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang ampuh untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan emosi siswa, termasuk minat mereka yang merupakan salah satu aspek internal terpenting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam belajar. Untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan mereka, materi audio visual juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja, asalkan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan ISPA meningkatkan kesadaran ibu sehingga mereka dapat mengenali tanda-tanda peringatan ISPA dengan benar. Penelitian Suryani (2022) lebih lanjut mencatat bahwa pertumbuhan ini terjadi sebagai hasil dari kemampuan media audio visual untuk memicu imajinasi peserta dan melekat di benak mereka karena penggunaan suara dan visual dalam film.

Hasil identifikasi sikap responden dapat dilihat bahwa sikap saat pre-test diketahui terdapat 5 responden dengan kategori negative dengan presentase 16,7% dan 25 responden pada kategori positif dengan presentase 83,3%, sedangkan saat post-test jumlah responden kategori positif meningkat menjadi 30 dengan presentase 100% dan untuk tidak ada responden negative.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiastuti (2023) yang menggambarkan nilai sikap responden terhadap ISPA sebelum diberikan intervensi 10,2%. Setelah diberikan

intervensi terdapat perubahan nilai sikap menjadi 12,8. Terjadinya peningkatan pada nilai sikap setelah diberikan intervensi, Dapat disimpulkan bahwa terapi memiliki dampak terhadap perasaan orang terhadap ISPA. Studi ini juga menunjukkan bagaimana pengetahuan ibu berubah setelah penerapan intervensi sebagai hasil dari pendidikan kesehatan audio-visual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2024), terdapat perubahan yang cukup signifikan pada tingkat sikap terhadap pencegahan sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan. Peningkatan ini disebabkan oleh pendidikan kesehatan melalui penyediaan media video sebagai alat bantu konseling kesehatan. Konten pendidikan kesehatan yang diberikan akan diaplikasikan, atau diimplementasikan, artinya pengetahuan yang diperoleh akan dapat digunakan dalam situasi praktis. Salah satu komponen kunci dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan kesehatan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Jannah (2019), yang menemukan bahwa ibu-ibu balita sangat diuntungkan oleh media audio-visual dalam hal pengetahuan dan sikap. Akses terhadap berbagai sumber informasi melalui berbagai media merupakan salah satu hal yang dapat memudahkan pembelajaran masyarakat. Kemajuan teknologi modern, seperti media sosial, memudahkan masyarakat untuk memperoleh hampir semua informasi yang mereka inginkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis bisa disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media video animasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang ISPA. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media audio visual lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

DAFTAR REFERENSI

- Asa, J.J.F. (2023). ISPA pada Anak yang Harus Orangtua Waspada. *Elementa Media Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi*
- Hadijah, S., Amin, W., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2021). Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Memengaruhi. *Jurnal Kebidanan Malakbi, 2(2), 46–51.*
- Harizal, N., Neherta, M. &, & Yeni, F. (2021). Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas, 11(1), 151–168.*

- Jannah, A. F. (2019). Penerapan Edukasi Dengan Media Audio Visual dan Modul Terhadap Pengetahuan dan Prilaku Ibu Tentang Pemberian MP-ASI.
- Purnama, I. A. (2020). pengaruh informasi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian gizi balita di posyandu teratai 5 senting.
- Pujiastuti, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Tuntungan Tanun 2022
- Sari, I. W. (2024). Efektivitas Video Edukasi terhadap Pencegahan Secondhand Smoke pada Keluarga. <https://doi.org/10.35872/jck.v1i01.656>.
- Susanti, N., Nahdliyyah, A. I., Hermawan, A., & Elsant, F. A. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Fisioterapi Pada Anak Dengan Kondisi ISPA Menggunakan Modalitas Baby Massage dan Clapping di Komunitas Posyandu Balita.
- Purnama, D. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. DOI 10.33221/jiiki.v10i02.578.
- Universitas Brawijaya Press. Wahyuni, E. (2023). Kalaborasi Keluarga Dan Perawat (Perawatan Anak Dengan Pneumonia). Penerbit Adab.
- Suptiani, L. P. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Lubis, A. H., Handayani, F., & Pohan, I. I. (2024). Penyuluhan Ibu Tentang ISPA di Puskesmas Labuhan Rasoki Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan Tahun 2024 Mother ' s Counseling About ISPA at Labuhan Rasoki Community Health Center , Padang Sidempuan Tenggara City District Padang Sidimp. JUMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 1–3.
- Inden, Y., Qasim, M., Nugrawati, N., & Juwita, H. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang ispa pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas neney. Joa : Journal Omicron Adpertisi, 24–29.
- Berfilda, V. K., Sumiatin, T., & Ningsih, W. T. (2024). Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Wire Mother ' s Knowledge About Acute Respiratory Infections In Toddlers At Wire Community Health Center. 4, 8639–8653.
- Fatkhiya, M. F., Desiani, E., Jeff, J. Al, Prasetyo, E. B., Wiwiduri, W., & Sakti, M. (2024). Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Di Desa Bebel Pekalongan. BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 55–61. <https://doi.org/10.62335/y703az68>
- Lintang Bening Septivine, Ade Nuraeni, & Nuridha Fauziyah. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Subang. Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan. , 2(3), 51–58. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.444>